

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Soeyono (dalam Soewadji, 2012) merupakan jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, Ci kuadrat, dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif melibatkan diri pada “perhitungan atau angka” atau “kuantitas”

Soewadji (2012) penelitian kuantitatif pada dasarnya dapat dibedakan menjadi penelitian eksperimen dan non-eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan non-eksperimen. Adapun pembagian penelitian non-eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, hubungan korelasional.

B. Identifikasi Variabel

Adapun Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Variabel bebas (Variabel X)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/ terikat (Sugiyono, 2009). Menurut Azwar (2011) variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain atau dapat dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah religiusitas.

2) Variabel terikat (variable Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2009). Menurut Azwar (2011) variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Dalam penelitian ini sebagai variabel terikat adalah kenakalan remaja.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik – karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar 2011). Definisi operasional ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan untuk menghindari kesesatan alat pengumpulan data.

Religiusitas didefinisikan sebagai suatu keadaan gambaran dalam diri siswa dan siswi SMP Swasta Nurul Hasanah Medan tahun ajaran 2014/2015 yang mendorong mereka untuk bertingkah laku (baik yang tampak maupun tak tampak) yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang dianutnya tidak hanya secara ritual, tetapi juga terkandung keyakinan, pengalaman dan pengamalan agama yang dianutnya.

Religiusitas dalam penelitian ini tergambar dari derajat skor skala religiusitas berdasarkan penggabungan beberapa dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Ancok dan Suroso (1995) dengan berpandangan terhadap

dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark serta dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Allport dan Fetzer. Berdasarkan hasil penggabungan beberapa dimensi tersebut, didapatkan empat dimensi yang dianggap telah mewakili religiusitas. Keempat dimensi tersebut yaitu, dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi pengamalann, dan dimensi pengalaman.

Semakin tinggi skor skala religiusitas maka semakin tinggi pula religiusitas yang ditunjukkan, semakin rendah skor skala religiusitas maka semakin rendah pula religiusitas yang ditunjukkan.

Kenakalan remaja adalah perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh siswa siswi SMP Swasta Nurul Hasanah Medan yang melanggar aturan-aturan dan tata tertib sekolah yang tergambar dari derajat skor angket kenakalan remaja. Kenakalan remaja yang akan diteliti adalah kenakalan yang melawan status.

Semakin tinggi skor angket perilaku kenakalan remaja maka semakin tinggi pula perilaku kenakalan remaja, semakin rendah skor angket perilaku kenakalan remaja maka semakin rendah pula perilaku kenakalan remaja yang dilakukan.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Azwar

(2011) mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Ciri yang dimaksud tidak Religiusitas (X) Kenakalan Remaja (Y) terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP swasta Nurul Hasanah Medan yang berjumlah 340 orang..

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling yaitu simple random sampling. Simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi berhak menjadi sampel (Sugiyono 2009). Maka jumlah sampel di ambil sebanyak 20% dari jumlah populasi sebesar 68 orang. Penentuan jumlah sampel ini berdasarkan pendapat (Sugiyono 2009) bahwa populasi yang lebih dari 100, maka sampel dapat diambil antara 10%– 15% atau 20% – 25%.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Skala

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga

alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2003). Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. (Sugiyono, 2003) Dalam penelitian ini digunakan dua skala, yaitu skala kenakalan remaja dan skala religiusitas.

a. Skala kenakalan remaja

Skala ukur yang digunakan untuk mengukur kenakalan remaja adalah skala kenakalan remaja yang diukur berdasarkan dimensi yang diungkapkan oleh Jensen dalam (Sarwono, sarlito. W. 2010) yang terdiri dari kenakalan yang menimbulkan korban fisik, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial, dan kenakalan melawan status. Penilaian skala kenakalan remajaini berdasarkan format skala *Likert*. Nilai dari skala diperoleh dari hasil dari jawaban yang subjek yang mendukung (*favourable*) atau tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap semua pernyataan yang terdapat pada skala.

Adapun kategori jawaban yang diberikan pada aitem *favourabel* dan *unfavourable*, yakni sangat setuju (*ss*), setuju (*s*), tidak setuju (*ts*), sangat tidak setuju (*sts*). Adapun nilai pada aitem *favourabel*, yakni 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Sedangkan pada aitem *unfavourabel*, yakni 4 (sangat tidak setuju), 3 (tidak setuju), 2 (setuju), 1 (sangat setuju).

b. Skala Religiusitas

Skala ukur yang digunakan untuk mengukur religiusitas adalah skala religiusitas yang disusun berdasarkan indikator dari Glock & Stark (dalam Ancok, Suroso 2000) bahwa indikator dari religiusitas yaitu ; keyakinan, praktek agama, pengalaman, dan pengamalan. Skala religiusitas ini dibuat berdasarkan format skala *Likert*. Nilai dari skala diperoleh dari hasil dari jawaban yang subjek yang mendukung (favourable) atau tidak mendukung (unfavourable) terhadap semua pernyataan yang terdapat pada skala.

Adapun kategori jawaban yang diberikan pada aitem favourabel dan unfavourable, yakni sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts), sangat tidak setuju (sts). Adapun nilai pada aitem favourabel, yakni 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Sedangkan pada aitem unfavourabel, yakni 4 (sangat tidak setuju), 3 (tidak setuju), 2 (setuju), 1 (sangat setuju).

F. Validitas dan Reliabelitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2000). Untuk mengetahui validitas dan reliabelitas dan

validitas skala religiusitas dan kenakalan remaja, penulis menggunakan bantuan software *SPSS versi 16.0 for windows* sehingga nantinya akan didapatkan butir-butir yang memenuhi syarat yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2. Reliabelitas

Reliabilitas mengarah kepada keakuratan dan ketepatan dari suatu alat ukur dalam suatu prosedur pengukuran. Koefisien reliabilitas mengindikasikan adanya stabilitas skor yang didapatkan oleh individu, yang merefleksikan adanya proses reproduksi skor. Skor disebut stabil bila skor yang didapat pada suatu waktu dan pada waktu yang lain hasilnya relatif sama. Suryabrata (2000) menyatakan bahwa dalam arti yang paling luas, reliabilitas alat ukur menunjuk kepada sejauh mana perbedaan-perbedaan skor perolehan mencerminkan perbedaan atribut yang sebenarnya.

G. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Uji coba hasil alat ukur kenakalan remajadan religiusitas dilakukan pada siswa/i SMP Nurul Hasanah Medan dengan jumlah 30 orang.

1. Hasil Uji Coba Skala Kenakalan Remaja

Hasil uji coba skala prasangka menghasilkan 34 item yang diterima dari 48 item yang diujicobakan. Indeks diskriminasi item $r_{ix} \geq 0.3$ dengan koefisien

reliabilitas $r_{xx} = 0.887$. Indeks item yang memiliki daya beda tinggi bergerak dari $r_{ix} = 0.303$ sampai dengan $r_{ix} = 0.680$.

2. Hasil Uji Coba Skala Religiusitas

Hasil uji coba skala prasangka menghasilkan 33 item yang diterima dari 50 item yang diujicobakan. Indeks diskriminasi item $r_{ix} \geq 0.3$ dengan koefisien reliabilitas $r_{xx} = 0.909$. Indeks item yang memiliki daya beda tinggi bergerak dari $r_{ix} = 0.356$ sampai dengan $r_{ix} = 0.856$.

H. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

a. Pembuatan alat ukur

Pada tahap ini, alat ukur yang terdiri dari skala prasangka dan skala konflik dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya. Peneliti membuat 48 item untuk skala kenakalan remaja dan 50 item untuk skala religiusitas.

b. Permohonan izin

Sebelum peneliti melakukan pengambilan data, terlebih dahulu diawali dengan pengurusan surat izin untuk pengambilan data.

c. Uji coba alat ukur

Uji coba dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2016

d. Revisi alat ukur

Setelah peneliti melakukan uji coba alat ukur yang dilakukan pada 30 sampel, peneliti menguji reliabilitas skala kenakalan remaja dan skala religiusitas dengan menggunakan koefisien reliabilitas Alpha dari Cronbach dengan bantuan aplikasi program *SPSS 16.0 for windows*. Setelah diketahui item-item yang valid, peneliti kemudian menjadikan item-item tersebut sebagai skala yang akan digunakan untuk mengambil data penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2016. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 orang dengan sampel yang berbeda dari sampel uji coba.

3. Tahap Pengolahan Data

Setelah skala terkumpul, maka data hasil penelitian dari skor skala prasangka dan skala konflik kemudian diolah dan dianalisis dengan bantuan program komputer *SPSS 16.0 for windows*.

I. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* melalui program *SPSS versi 16.0 for windows*. Alasan peneliti menggunakan uji ini untuk menguji hipotesis hubungan / korelasi antara satu variabel independen dengan satu dependen (Sugiyono 2003).

Sebelum melakukan uji korelasi *Product Moment Pearson* terlebih dahulu penulis melalui uji normalitas dan linearitas. Adapun pengertian uji normalitas dan linearitas, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi suatu data. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS for Windows versi 16.0*. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai $p > 0,05$.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan nilai $p < 0.05$ dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 16.0 for windows*.